

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pengetahuan yang mempelajari tentang metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2007 : 6) menyatakan bahwa :

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara yang ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penjelasan di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan dengan berdasarkan kepada cara-cara yang rasional, dengan cara-cara yang masuk akal, dapat diamati oleh orang lain melalui indera manusia, dengan menggunakan langkah-langkah yang logis, dengan tujuan hasil dari kegiatan tersebut dapat memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui sehingga dapat mengupayakan agar masalah dalam bidang pendidikan tidak terjadi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mendapatkan suatu gambaran tentang kemampuan kognitif anak tunarungu pada tahap operasional konkrit. Yang dimaksud dengan metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang berupaya untuk menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menyajikan data, kemudian menganalisis data tersebut dan selanjutnya menginterpretasikannya. Selanjutnya Nazir, M (1999 :52) mendefinisikan bahwa :

Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, sementara secara harfiah metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambar mengenai situasi/ kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi dasar belaka.

Sesuai dengan metode yang digunakan maka dalam penelitian ini dilakukan sebuah pencarian fakta berupa kemampuan kognitif anak tunarungu yang berada dalam tahap operasional konkrit yang dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan kognitif untuk kemudian hasilnya akan menggambarkan kemampuan kognitif anak tunarungu tersebut.

B. LOKASI dan SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SLB B SUKAPURA Bandung yang beralamat di Jl. Sukapura No. 4. Kiaracandong Bandung 40285

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SLB B Sukapura yang termasuk kedalam tahap operasional konkrit yaitu yang berusia antara 7 – 11 tahun sebanyak 5 orang .

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Tgl/Lahir	Hasil BERA		Tingkat Ketunarunguan	
			Kn	Kr	Kanan	Kiri
1.	AN	15 Nop 1997	119	100	berat sekali	berat sekali
2.	FT	27 Jan 1998	109	105	berat sekali	berat sekali
3.	HR	23 Juli 1999	58	40	agak berat	Sedang
4.	ZD	13 Juli 2000	90	90	Berat	Berat
5.	TS	3 Nop 2001	-	-		

Penggolongan ketunarunguan pada tabel di atas, berdasarkan kepada teori yang dikemukakan oleh Samuel A. Kirk dalam Somad,P dan Hernawati,T. (1995 : 29) yaitu sebagai berikut :

- a. 0 dB : menunjukkan pendengaran yang optimal
- b. 0-26 dB : menunjukkan seseorang masih memiliki pendengaran yang normal
- c. 27-40 dB : tergolong tunarungu ringan
- d. 41-55 dB : tergolong tunarungu sedang
- e. 56-70 dB : tergolong tunarungu agak berat
- f. 71-90 dB : tergolong tunarungu berat
- g. 91 dB keatas : tergolong tunarungu berat sekali

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Tes

Peneliti menggunakan alat pengumpul data berbentuk tes. Tes yang dipakai adalah tes prestasi (achievement test) hasil belajar.

Menurut Arikunto, A. (2002 : 128) menyatakan bahwa “tes prestasi/achievement test yaitu tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.” Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah berupa tes keterampilan kognitif tahap operasional konkrit, yang terdiri dari komponen pengurutan / seriasi, pengelompokan / klasifikasi, melihat dari berbagai segi/*decentering*, *reversibilitas*/ Identitas, sistem kekekalan/konservasi, dan penghilangan sifat egosentrisme. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana kemampuan kognitif anak tunarungu pada tahap operasional konkrit.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Adapun langkah-langkah atau prosedur data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah mengurus dan mempersiapkan administrasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu penulis menyusun instrumen

penelitian. Adapun secara lebih rinci kegiatan persiapan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya :

a. Pelaksanaan studi pendahuluan ke SLB

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi ke SLB yang dapat dijadikan sebagai tempat penelitian. Dan hasilnya SLB yang dipilih untuk dapat dijadikan tempat penelitian adalah SLB B Sukapura. Dengan pertimbangan sekolah tersebut pernah beberapa kali penulis jadikan sebagai tempat observasi sehingga penulis dapat dengan mudah beradaptasi dengan suasana sekolah termasuk dengan siswa-siswinya. Kemudian alasan yang lain adalah sekolah tersebut memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dan alasan terpenting adalah di SLB B Sukapura terdapat 5 siswa yang termasuk ke dalam anak yang berada dalam tahap operasional konkrit.

b. Pembuatan surat izin penelitian

Pembuatan surat izin penelitian diperlukan supaya penelitian yang kita lakukan bersifat legal dan dilindungi oleh beberapa instansi yang terkait. Adapun tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam pengajuan surat izin dimulai dari pengurusan surat izin dari jurusan Pendidikan Luar Biasa, kemudian dilanjutkan ke Fakultas, setelah dari fakultas surat dilimpahkan kepada BAAK (pihak rektorat UPI). Dari BAAK peneliti mendapatkan rekomendasi untuk meneruskan perizinan penelitian ke Badan Kesbang Linmas, setelah itu dari Badan Kesbang Linmas peneliti mendapatkan surat

pengantar untuk melanjutkan mengajukan surat perizinan ke Dinas Pendidikan Sub Din PLB. Dari Sub din PLB penulis mendapatkan surat berupa rekomendasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SLB B Sukapura Kota Bandung.

c). Pembuatan Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen soal dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu pertama, peneliti menyusun keenam komponen yang menjadi ciri dari tahap operasional konkrit dan diadopsi dari teori Piaget tersebut diuraikan kedalam beberapa soal yang dianggap dapat menggambarkan atau mewakili pada setiap komponen. Selama pembuatan, instrumen tersebut melalui beberapa kali revisi, namun untuk meyakinkan instrumen tersebut memang dapat menggambarkan kemampuan kognitif siswa maka instrumen tersebut melalui tahap uji validitas (judgement expert) dan reliabilitas (uji coba instrumen) ke SLB BC Hikmat, setelah itu baru kemudian dapat ditestkan kepada anak tunarungu yang berada dalam tahap operasional konkrit yang berada di SLB B Sukapura.

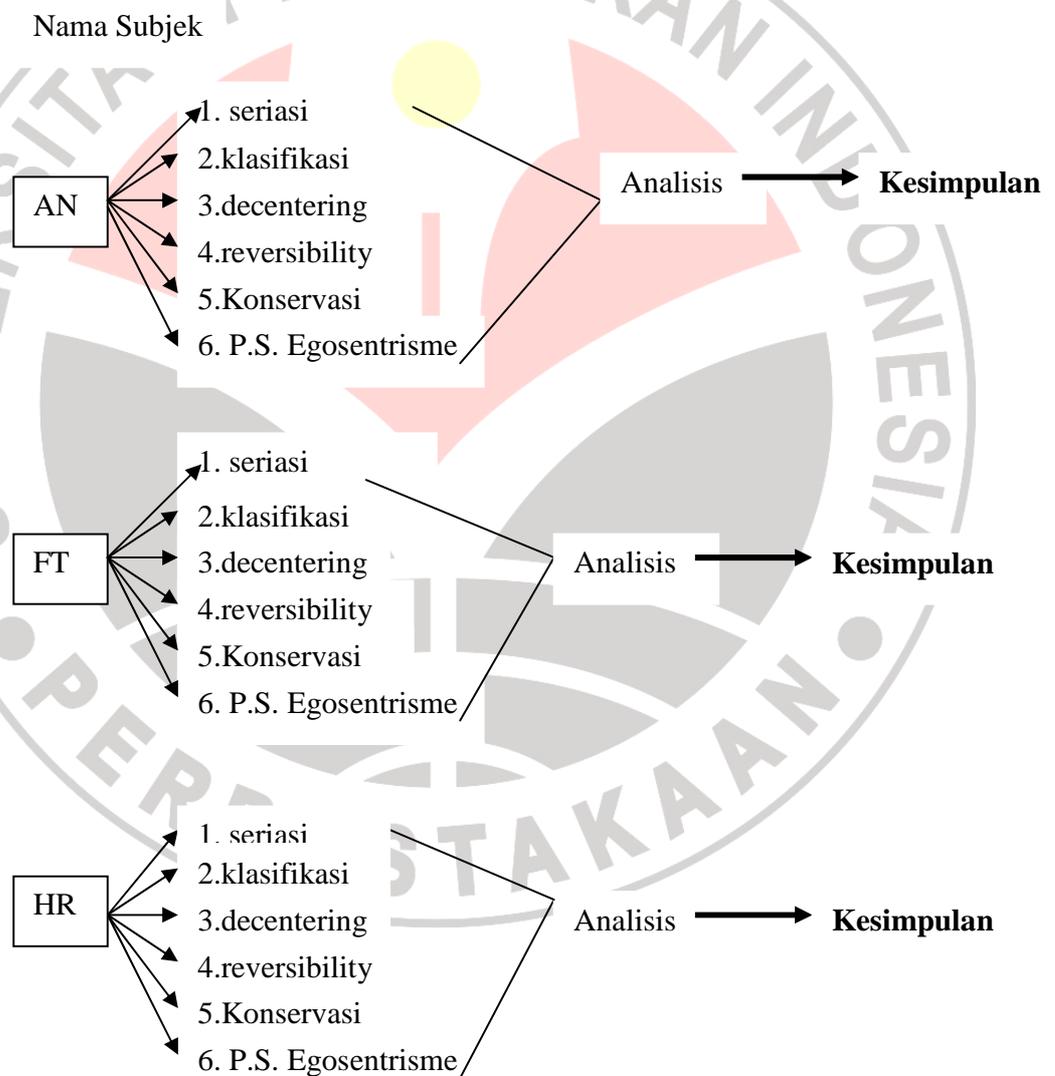
d). Membuat Kriteria Penskoran

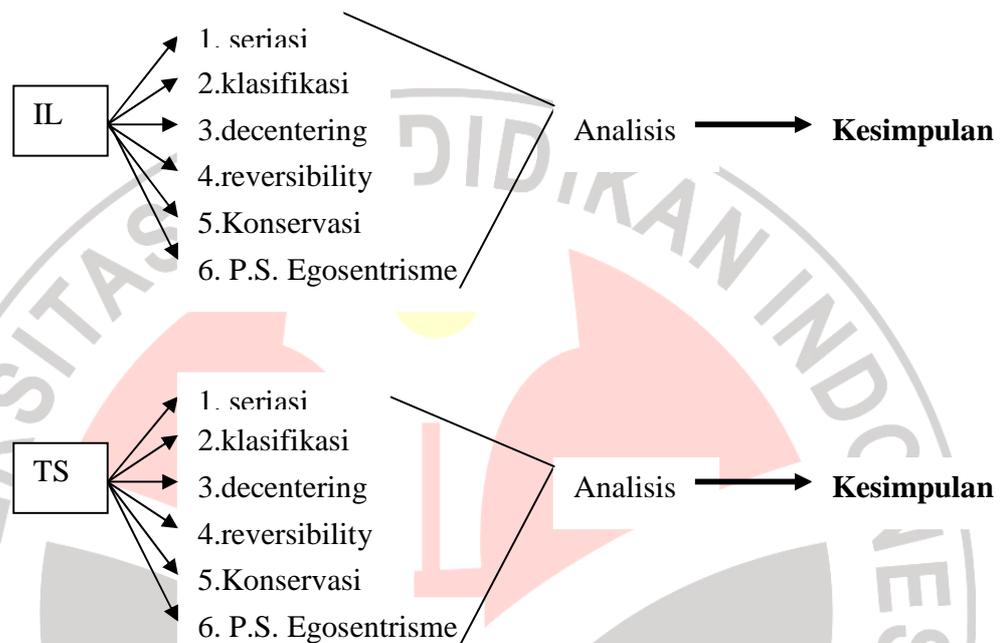
Untuk menilai tes keterampilan kognitif tahap operasional konkrit, maka dibuat kriteria penskoran. Adapun kriteria penskoran yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

(1). Setiap soal yang berhasil dijawab dengan benar maka anak diberi skor 1

(2). Setiap soal yang tidak/ salah dijawab dengan benar maka anak diberi skor 0

e). Membuat Kerangka Pelaksanaan Tes Keterampilan Kognitif





2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli 2008 sampai dengan 29 Nopember 2008. Adapun rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel. 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
17 Juli 2008	Observasi Ke SLB	Meminta izin kepada pihak SLB, apakah SLB tersebut dapat dijadikan sebagai tempat penelitian atau tidak
18 Juli 2008	Mengurus surat perizinan di Jurusan	
21 Juli 2008	Mengurus surat perizinan	

04 Agustus 2008	di Fakultas Mengurus surat perizinan di BAAK (pihak rektorat UPI)	
14 Agustus 2008	Mengurus surat perizinan di Badan Kesbang Linmas	
22 Agustus 2008	Mengurus surat perizinan di Sub din PLB	
27 Agustus 2008	Menyerahkan surat izin dari Diknas	
8 September 2008	Meminta jadwal penelitian kepada SLB	
13 September 2008	Observasi Kelas	Meminta identitas anak yang termasuk ke dalam usia tahap operasional konkrit, kemudian mencatat derajat kehilangan pendengaran siswa-siswi tersebut.
16 September 2008	Observasi Kelas	Adaptasi dengan anak, termasuk memberikan materi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan soal instrumen
23 September 2008	Observasi Kelas	Adaptasi dengan anak, termasuk memberikan materi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan soal instrumen
13-18 Oktober 2008	Persetujuan soal instrumen (mengadakan judgement expert)	Berdiskusi dan meminta persetujuan dengan dosen ahli termasuk guru SLB mengenai instrumen soal yang akan diberikan kepada anak.
20-28 Oktober 2008	Uji Coba instrumen di SLB BC Hikmat	Memberikan tes keterampilan kognitif

		kepada siswa ATR yang termasuk kedalam usia tahap operasional konkrit
29 Oktober 2008	Melakukan observasi kelas kembali di SLB B Sukapura untuk mempersiapkan pelaksanaan tes	Adaptasi dengan anak, termasuk memberikan materi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan soal instrumen
01 Nopember 2008	Tes Keterampilan Kognitif	
04 Nopember 2008	Tes Keterampilan Kognitif	
08 Nopember 2008	Tes Keterampilan Kognitif	
11 Nopember 2008	Tes Keterampilan Kognitif	
15 Nopember 2008	Tes Keterampilan Kognitif	
18 Nopember 2008	Tes Keterampilan Kognitif	
29 Nopember 2008	Pengecekan ulang	Melengkapi data-data siswa (subjek penelitian yang belum lengkap), termasuk memastikan semua subjek penelitian telah melakukan semua tes.
04 Desember 2008	Perpisahan / Pamitan	

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, karena berhubungan dengan bagaimana memperoleh suatu data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes keterampilan kognitif tahap operasional konkrit yang dibuat dan diadopsi dari teori Piaget

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2006 : 148). Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan kognitif anak tunarungu tahap operasional konkrit

Tes soal yang dibuat bertujuan untuk menilai kemampuan kognitif anak tahap operasional konkrit. Soal – soal dalam instrumen tersebut berupa enam komponen yang dapat mewakili perkembangan kognitif anak tahap operasional konkrit yakni komponen *seriasi*/pengurutan, *klasifikasi*/pengelompokkan, *decentering*/melihat dari berbagai segi/, *reversibilitas*/Identitas, *konservasi*/sistem kekekalan objek, dan penghilangan sifat egosentrisme. Tes tersebut sebagian besar diberikan kepada anak dalam bentuk tes lisan dan perbuatan dan sebagian kecilnya dalam bentuk tertulis.

F. UJI COBA INSTRUMEN

Untuk dapat meyakinkan bahwa instrumen yang telah disusun oleh penulis benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan kognitif anak tunarungu tahap operasional konkrit, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen .

1. Uji Validitas

Dalam pembuatan instrumen tes tentang keterampilan kognitif tahap operasional konkrit anak tunarungu, pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat butir-butir soal tes, setelah itu peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing,

Instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu diuji validitasnya dengan menggunakan pendapat dari para ahli untuk meyakinkan instrumen yang dibuat benar-benar mengukur keterampilan kognitif anak, maka peneliti melakukan uji validitas dengan meminta *judgement expert*, kepada beberapa ahli yang dirasa tepat untuk menilai instrumen tersebut.

Para ahli yang diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun adalah satu orang dosen bidang kajian metodologi sekaligus spesialisasi anak tunarungu (Dr. Budi Susetyo, M.Pd), satu orang dosen Program studi Pendidikan Kebutuhan Khusus Sekolah Pasca Sarjana UPI yang mengajar mata kuliah Hambatan Belajar dan Perkembangan (Dr. Zaenal Alimin, M.Ed), satu orang guru SLB B Sukapura (Hj. Anna Budhiarti, S.Pd) dan satu orang guru SLB BC HIKMAT (Nanin Sariningsih, S.Pd).

Untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, maka skor hasil validitas tersebut dapat diolah dengan menggunakan rumus ;

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan

$\sum n$ = Jumlah cocok

$\sum N$ = Jumlah ahli penilai

P = Persentase

Hasil uji validitas instrumen yaitu $P = 4/4 \times 100\% = 100\%$ dengan demikian instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Supaya instrumen penelitian dapat dipercaya maka terlebih dahulu instrumen tersebut harus memiliki sifat reliabel. Dan untuk mengetahui instrumen yang kita buat itu reliabel atau tidak, maka instrumen yang kita buat itu harus diujicobakan dahulu kepada subjek yang berbeda tetapi memiliki karakteristik yang sama yaitu dari segi usia subjek untuk penilaian reliabilitas ini yang usianya masuk kedalam usia tahap operasional konkrit yaitu usia 7 sampai 11 tahun. Jumlah siswa dalam penilaian reliabilitas ini sama dengan jumlah subjek dalam penelitian yaitu lima orang siswa.

Instrumen yang diuji reliabilitasnya menggunakan *test retest*, yaitu pengujian yang dilakukan dengan mencobakan instrumen sebanyak dua kali kepada siswa yang akan

dijadikan sebagai subjek penilaian reliabilitas. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan berikutnya. “Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen yang kita buat sudah dinyatakan reliabel. (Sugiyono. 2006:184)”

Perhitungan koefisien korelasi antara percobaan pertama dan berikutnya yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar.

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

X = Hasil percobaan awal

Y = Hasil Percobaan akhir

N = Jumlah subjek penelitian

Hasil uji reliabilitas instrumen :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5 \cdot 5640 - (161)(168)}{\sqrt{\{5 \cdot 5403 - (161)^2\} \{5 \cdot 5890 - (168)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(28200) - (27048)}{\sqrt{(27015) - (25921)(29450) - (28224)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1152}{\sqrt{(1094)(1226)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1152}{\sqrt{134124}}$$

$$r_{xy} = \frac{1152}{1158}$$

$$r_{xy} = 0,99 \text{ (sangat tinggi atau sempurna)}$$

Kriteria angka koefisien korelasi (r) menurut Soeharsono dalam Lestari,P,R. (2008: 57) adalah sebagai berikut :

0,00 – 0,20 → sangat rendah (hampir tidak ada korelasi)

0,21 – 0,40 → korelasi rendah

0,41 – 0,60 → korelasi cukup

0,61 – 0,80 → korelasi tinggi

0,81 – 1,00 → korelasi sangat tinggi (sempurna)

Dari perhitungan reliabilitas, telah diketahui bahwa koefisien korelasinya sangat tinggi, dengan demikian instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada daftar lampiran

G. PENGOLAHAN dan ANALISIS DATA

1. Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Membuat instrumen soal keterampilan kognitif tahap operasional konkrit yang mengacu kepada ciri-ciri perkembangan yang sesuai dengan teori Piaget.

- b. Memberikan pengetesan soal keterampilan kognitif kepada subjek penelitian yaitu anak tunarungu yang berada dalam tahap operasional konkrit (anak yang berada dalam usia 7 sampai 11 tahun).
- c. Memberikan skor penilaian dengan format penilaian yang telah ditentukan
- d. Mengolah dan menganalisis hasil tes keterampilan kognitif, analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan
- e. Data hasil analisis disajikan dan diberikan pembahasan, penyajian data dengan menggunakan tabel dan grafik batang
- f. Pembahasan terhadap hasil penelitian disajikan secara jelas sesuai dengan data-data yang telah disajikan
- g. Menarik kesimpulan mengenai hasil tes keterampilan kognitif, kesimpulan berupa jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah disajikan.

2. Analisis data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul. Data yang telah terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dan penyajian data diolah dengan menggunakan grafik. Statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2006 : 207).

Bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen. Setelah melakukan pengetesan dan penilaian terhadap instrumen tes keterampilan kognitif, maka semua data yang terkumpul diolah dengan menggunakan statistik deskriptif .

